

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah organisasi atau suatu kelompok yang didalamnya memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran. Pendidikan juga memiliki tugas dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik. Lembaga-lembaga pendidikan secara umum memiliki fungsi untuk menciptakan situasi dalam berlangsungnya proses pendidikan agar sesuai dengan tugas yang dibebankan.¹

Seseorang yang berpendidikan merupakan suatu kebanggaan, baik itu untuk diri sendiri, orang tua, maupun bangsa, karena dengan pendidikan orang lain akan memandang diri kita tidak sebelah mata. Hal ini berarti pendidikan sebagai suatu kegiatan dalam membina sikap dan mental yang menjadi penentu perilaku seseorang. Maka dari itu, untuk mengembangkan bentuk perilaku tersebut seorang pendidik harus bisa mempertahankan dengan salah satu bagian dari alat pendidikan yakni bentuk kedisiplinan.² Kedisiplinan sangat penting bagi kehidupan manusia, itulah penyebab bahwa kedisiplinan harus ada dalam diri individu. Semampunya ditanamkan agar kedisiplinan dapat menjadi sebuah kebiasaan.³

¹Abdul Kadir, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal 253.

²Andi Rosfikayanti, *Perilaku Disiplin Siswa SMA Negeri 21 Bone Kabupaten Bone.Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019, hal. 1

³Sirinam S. Khalsa, *Pengajaran Disiplin & Harga Diri*, (Indonesia: PT. Indeks 2008), hal. 109

Disiplin diartikan dalam kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Disiplin juga merupakan sikap, penampilan dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan yang berlaku di sekolah dan kelas dimanapun mereka berada. Disiplin sekolah dapat diberikan antara lain melalui ganjaran ataupun hukuman. Ganjaran ialah suatu yang bersifat menyenangkan yang diterima peserta didik karena berprestasi, berusaha dengan baik atau bertingkah laku yang dapat dijadikan contoh bagi yang lain. Sedangkan hukuman ialah suatu yang tidak menyenangkan yang harus diterima karena mereka bertingkah laku yang tidak sesuai pada tempatnya.⁴ Sebagaimana firman Allah SWT yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah An – Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Dalam penafsiran Quraish Shihab, ayat ini masih berhubungan dengan ayat ini menjelaskan mengenai perintah untuk beribadah kepada Allah, memerintahkan manusia untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur, taat kepada Allah dan Rasul, dan tunduk kepada ulil amri, jika terdapat permasalahan hendaknya menyelesaikannya dengan menjunjung nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan sunnah.⁵ Berdasarkan Firman Allah SWT pada ayat di atas, maka dari itu dapat

⁴H.U. Husna Asmara, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 155.

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 483-485.

dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang juga menjadi pedoman hidup kita telah mengajarkan kedisiplinan agar membuat hidup menjadi lebih teratur.

Terhadap paparan di atas peneliti mendapatkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriliani Chrisnanda Putri dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2017, diperoleh hasil di SMP Negeri 1 Selogiri Kab. Wonogiri pada Peserta didik Kelas IX bahwa ketidakdisiplinan peserta didik dalam mematuhi tata tertib terjadi pada peserta didik setiap harinya. Disebutkan jika mereka kurang disiplin akibat kurangnya kontrol dari orang tua. Selain itu ketidakdisiplinan terhadap tata tertib banyak terjadi pada kelas XI, dan sebagian besar pelanggaran kedisiplinan adalah tidak memakai ikat pinggang dan terlambat datang ke sekolah. Selain itu, berdasarkan catatan kedisiplinan peserta didik pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib setiap harinya mencapai 15 peserta didik.⁶

Sama halnya dengan data yang didapat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Emiliana dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarnasin pada tahun 2018 di SMP Muhammadiyah 4 Banjarnasin terdapat data tentang peserta didik yang sering melanggar peraturan yang buku pelanggarannya dipegang oleh guru BK. Pelanggaran tersebut ialah seperti ada peserta didik yang sering mengeluarkan baju, tidak memakai sepatu, dan terkadang masih ada peserta didik

⁶Apriliani Chrisnanda Putri, *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Mematuhi Tata Tertib pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Selogiri Kab. Wonogiri, Skripsi*, (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2017), hal. 4.

yang berada diluar kelas saat bel masuk berbunyi, sehingga guru harus memanggil peserta didik terlebih dahulu untuk segera masuk kelas.⁷

Berdasarkan paparan mengenai penelitian yang terdahulu di atas,, peneliti telah melakukan penjajakan awal di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin dan telah diperoleh data tentang masalah kedisiplinan, dalam hal ini kedisiplinan terkait tata tertib, seperti terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, dan atribut yang dikenakan kurang lengkap, jika hal tersebut tidak ditangani maka permasalahan kedisiplinan akan semakin meningkat, mengenai kecerdasan intrapersonal peserta didik, ditemukan hasil bahwa di sekolah tersebut masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa mengendalikan atau mengontrol perasaan dan dirinya dengan baik, terutama di kelas 7 karena masih masa-masa penjajakan awal di tingkat MTs maka masih terbawa suasana saat mereka masih duduk di bangku sekolah dasar, hal ini jika tidak diatasi maka akan berakibat kecerdasan intrapersonal peserta didik akan lambat dalam perkembangannya.⁸

Ketika seseorang memiliki kedisiplinan yang baik maka ia memiliki kemampuan dalam mengendalikan dirinya dengan baik pula. Seseorang yang mampu mengendalikan dirinya tentu memiliki kecerdasan. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu problem atau permasalahan. Kecerdasan selalu berkembang atau dinamis.⁹ Salah satunya ialah kecerdasan

⁷Emiliana, *Penerapan Budaya Disiplin Siswi di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2018), hal. 5-6.

⁸Rusdah, *Hasil Wawancara, Penjajakan Awal*, Senin, 28 Februari 2022, pukul 10.00 WITA.

⁹Moh Yusuf Effendi dan M. Iqbal Tawakkal, *Mengembangkan Potensi Dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Anak*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 2, 2017, hal. 180-181. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/797>

intrapersonal, kecerdasan ini memiliki hubungan dengan kemampuan seseorang dalam menanggapi perasaan yang ada dalam dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai kecerdasan intrapersonal yang baik akan menumbuhkan potensi untuk mengenal dengan baik kekuatan ataupun kelemahan yang terdapat dalam dirinya. Seseorang akan menyadari untuk melakukan introspeksi diri, kemudian berusaha untuk terus memperbaiki dirinya, berikut beberapa indikator dalam kecerdasan intrapersonal yakni penghargaan diri, mengetahui apa yang diinginkan dan apa yang baik untuk diri.¹⁰ Kemampuan seseorang memahami dirinya sendiri dengan baik, mengerti kelemahan dan kekuatan yang ada pada dirinya sendiri ialah peran dari kecerdasan intrapersonal itu sendiri.

Sebagaimana firman Allah SWT yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Ankabut ayat 43 yang berbunyi

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ ۚ ٤٣

Ayat di atas ialah penjelasan mengenai perumpamaan orang kafir seperti laba-laba. Adapun perumpamaan-Nya ialah rumah laba-laba merupakan rumah yang lemah tanpa pondasi, tiang dan atap, begitu juga halnya dengan seorang kafir, mereka hidup tanpa pondasi agama yang benar, jika melakukan

¹⁰Djamilah Bondan Widjajanti, *Teori Kecerdasan Majemuk: Apa dan Bagaimana Mengaplikasikannya dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan Mipa, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, hal. 4.
<http://seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/sites/seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/files/banner/PM-145.pdf>.

sesuatuseakan yang mereka lakukan benar dan kekal, namun nyatanya rapuh dan tak bernilai.¹¹

Mengenai penjelasan singkat yang telah dijabarkan di atas, tentu dalam hal ini permasalahan yang seringkali terjadi di lingkungan sekolah tidak terlepas dari peran bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi untuk melakukan bimbingan ataupun mengatasinya, dan dalam hal ini menyangkut tentang kecerdasan intrapersonal, yang kita ketahui bahwa *multiple intelligence* atau yang sering disebut dengan kecerdasan majemuk salah satu bentuk kecerdasan yang ada di dalamnya ialah kecerdasan intrapersonal yang mana hal tersebut juga termasuk dalam ranah pengembangan ke BK an di lingkungan sekolah.

Sama halnya mengenai kedisiplinan peserta didik, tentu juga hal tersebut seringkali menjadi tanggung jawab ataupun tugas dari bimbingan dan konseling untuk bimbingan dan cara mengatasinya. Maka dari itu sangat penting bagi bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah tingkat kecerdasan intrapersonal mempengaruhi tingkat kedisiplinan, karena di beberapa penelitian terdahulu yang telah ditemukan, kecerdasan lainnya seperti kecerdasan emosi bisa berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik, dan dalam hal ini bimbingan dan konseling bisa menemukan hal yang berbeda apakah kecerdasan intrapersonal juga demikian atau malah tidak sama sekali.

Berdasarkan dari latar belakang yang peneliti paparkan, maka dari itu peneliti ingin meneliti atau mencari tahu adakah pengaruh yang diberikan dari

¹¹Al Imam Abi Al-Qosim Adbi Al Karim bin Hawazan bin Abdul Malik Al-Qusyairi An-Nisabury As-Syafi'i, *Tafsir Al-Qusyairi Al-Musamma latoif Al-Isyaroh*, (Lebanon: Dar Al-Kutub Al'Ilmiyyah, 2007), hal. 458.

kecerdasan intrapersonal peserta didik terhadap kedisiplinannya di sekolah, dan BK memberikan solusi terkait ketidakdisiplinan dan kecerdasan intrapersonal yang terjadi di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin, dan peneliti mengambil judul Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

1. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal ialah kecerdasan yang dapat diartikan dengan kesadaran diri yang tinggi, kita melakukan perenungan dan membayangkan hal-hal yang mungkin terjadi, dan pertanyaan-pertanyaan yang lebih besar tentang kehidupan.¹² Dalam hal ini berarti ia mampu mengenali dirinya dan mengintrospeksi yang baik dan buruk dalam dirinya, kecerdasan intrapersonal disini meliputi mengenali diri sendiri, mengetahui yang penting, serta mengetahui yang diinginkan.

2. Kedisiplinan

Disiplin ialah suatu pengaruh yang dirancang untuk membantu seseorang agar mampu menghadapi lingkungan hidupnya. Disiplin ialah suatu kebutuhan dalam menjaga keseimbangan antara kecenderungan ataupun keinginan seseorang

¹²Harry Alder, *Boots Your Intelligence*, (Jakarta: Airlangga, 2001), hal. 29.

dalam berbuat sesuatu.¹³ Kedisiplinan ialah sikap seseorang yang selalu patuh terhadap aturan-aturan yang ada di dalam hidupnya, orang yang disiplin cenderung bisa menata kehidupannya agar lebih tersusun. Aspek kedisiplinan pada hal ini meliputi sikap mental (*mental attitude*), pemahaman yang baik, sikap dan tingkah laku.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kecerdasan intrapersonal peserta didik di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin ?
2. Bagaimanakah kedisiplinan peserta didik di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan intrapersonal terhadap kedisiplinan peserta didik MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kecerdasan intrapersonal peserta didik di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan kedisiplinan peserta didik di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin.

¹³Conny Setiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (PT. Macanan Jaya Cemerlang,2008), hal. 27-28.

3. Menganalisis pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap kedisiplinan peserta didik di MTs Al-Islamiah SMIP 1946 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis kajian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan atau wawasan mengenai fokus penelitian yang dilakukan, serta bermanfaat sebagai sumbangan keilmuan bimbingan dan konseling terutama dalam hal memahami apa itu kecerdasan intrapersonal dan kedisiplinan peserta didik serta pengaruh dari kecerdasan intrapersonal terhadap kedisiplinan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah ialah semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi sekolah mengenai kecerdasan intrapersonal serta kedisiplinan peserta didiknya, karena kecerdasan intrapersonal serta kedisiplinan peserta didik sangat perlu diperhatikan lebih dalam lagi oleh sekolah.

b. Manfaat Bagi Konselor/Guru BK

Manfaat bagi konselor ialah dapat menjadi bahan tambahan pertimbangan dalam memberikan metode atau layanan bimbingan dan konseling dan disesuaikan dengan kecerdasan yang mereka miliki, yakni salah satunya kecerdasan intrapersonal.

c. Manfaat Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik ialah dapat mengetahui bagaimana kedisiplinan yang mereka punya di sekolah, dan dapat mengetahui bagaimana kecerdasan intrapersonal yang mereka miliki dan bisa berkonsultasi dengan guru BK untuk kelanjutannya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018, 2017. Oleh Leni Selfiana dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan yang peneliti lakukan ialah peneliti menguji kecerdasan intrapersonal terhadap kedisiplinan peserta didik, sedangkan pada penelitian terdahulu ini menguji pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar peserta didik, dan pada penelitian terdahulu ini dikhususkan pada mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan yang peneliti lakukan bersifat umum pada peserta didik di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan. Besar koefisien determinasi (R^2) ialah 10,4% artinya kecerdasan intrapersonal berpengaruh sebesar 10,4% terhadap

hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan tahun ajaran 2017/2018.¹⁴

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Peserta didik Kelas VIII SMPN 12 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018, 2018. Oleh Rosyidatul Muslimah dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan yang peneliti lakukan ialah peneliti menguji pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap kedisiplinan peserta didik, sedangkan dalam penelitian ini menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan peserta didik. Hasil penelitian diperoleh dari penelitian terdahulu ini ialah besarnya pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan peserta didik sesuai dengan perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 13% sedangkan 87% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.¹⁵
3. Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Mematuhi Tata Tertib pada Peserta didik Kelas IX SMP Negeri 1 Selogiri Kab. Wonogiri, 2017. Oleh Apriliani Chrisnanda Putri dari Universitas Negeri Semarang. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan yang peneliti lakukan ialah penelitian terdahulu ini menguji pengaruh kecerdasan emosi dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik, sedangkan peneliti menguji

¹⁴Leni Selfiana, *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018, Skripsi*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2017), hal. 5.

¹⁵Rosyidatul Muslimah, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kecerdasan Peserta Didik Kelas VIII SMPN 12 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018, Skripsi*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).

pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap kedisiplinan peserta didik. Hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu ini ialah tingkat kedisiplinan peserta didik rendah digambarkan pada indikator menaati peraturan, tingkat kecerdasan emosi rendah digambarkan pada indikator mengelola emosi, pola asuh orang tua yang banyak diterima ialah pola asuh otoriter, kecerdasan emosi dan pola asuh orang tua berpengaruh pada kedisiplinan mematuhi tata tertib, maka dari itu semakin tinggi kecerdasan emosi dan pola asuh orang tua maka kedisiplinan mematuhi tata tertib juga akan meningkat.¹⁶

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah sebuah jawaban yang sifatnya sementara mengenai permasalahan penelitian seperti terbukti melalui data yang dikumpulkan.¹⁷ Maka dari itu hipotesis ialah jawaban sementara mengenai rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji disebut dengan hipotesis alternative (H_a) dan Hipotesis nol (H_0). Maksud dari hipotesis alternative (H_a) ialah menyatakan bahwa saling mempengaruhi antara dua variabel ataupun lebih, sementara hipotesis nol (H_0) ialah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel satu

¹⁶Apriliani Chrisnanda Putri, *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Mematuhi Tata Tertib pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 1 Selogiri Kab. Wonogiri, Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017).

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 71.

dengan yang lainnya.¹⁸ Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diambil sebuah hipotesis, sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh antara kecerdasan intrapersonal terhadap kedisiplinan peserta didik di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin.

Ha: Terdapat pengaruh antara kecerdasan intrapersonal terhadap kedisiplinan peserta didik di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin.

H. Asumsi Penelitian

Asumsi dapat dikatakan sebagai anggapan dasar yakni suatu hal yang harus dirumuskan dengan jelas dan diyakini oleh peneliti. Anggapan-anggapan semacam itu sangatlah perlu dirumuskan secara jelas sebelum melangkah untuk mengumpulkan data.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa merumuskan asumsi ialah hal penting yang memiliki tujuan, yakni:¹⁹

1. Agar memiliki dasar pijakan yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti.
2. Agar mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian.
3. Agar menemukan dan merumuskan hipotesis.

Adapun asumsi dasar yang peneliti rumuskan ialah:

1. Kecerdasan Intrapersonal di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin dapat ditingkatkan.

¹⁸Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 22.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 58.

2. Kedisiplinan di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin dapat ditingkatkan.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian guna sebagai terarahnya proposal skripsi yang berbentuk studi pustaka ini, berdasarkan bentuk penelitian, oleh karena itu peneliti membagi ke dalam tiga bagian yang terdiri diantaranya:

Bagian awal yang terdiri dari Halaman Sampul, Halaman Logo, Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Bukti Bebas Plagiasi, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Transliterasi, Halaman Daftar Isi, Halaman Dfatar Tabel, Halaman Daftar Tabel, Halaman Daftar Gambar, Halaman Daftar Lampiran.

Bagian isi terdiri lima bab dan masing-masing bab memiliki subbab diantaranya:

BAB I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Hipotesis Penelitian, Asumsi Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir yang berisi Tinjauan Teoritik yang terdiri dari Kecerdasan Intrapersonal dan Kedisiplinan Peserta Didik dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metode Penelitian yang berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan

Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Teknik Validitas dan Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian yang berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup yang berisi Simpulan dan Saran.

Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.